

## Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Swasta Dwiwarna

Amiruddin Siahaan<sup>1</sup>, Neni Nurhasanah<sup>2</sup>, Dwi Hartina<sup>3</sup>, Rosa Marshanda<sup>4</sup>, Yogi Andrian<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [nurhasanah120892@gmail.com](mailto:nurhasanah120892@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMA Swasta Dwiwarna Teladan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMA Swasta Dwiwarna. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah dilakukan dalam peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator.

**Kata Kunci:** *Kepala Sekolah, Manajemen mutu pendidikan*

### Abstract

This study aims to identify and describe the role of the principal in improving the quality management of education in Teladan Dwiwarna Private High School. The research method used in this research is descriptive qualitative research using observation techniques and also interviews with the principal of the school where the research was conducted. The results obtained explain that the principal has carried out various efforts and has played a role in improving the quality management of education in Dwiwarna Private High School. Efforts made include various important roles in terms of leadership and also good management of teachers, students, infrastructure and other school supporters. The conclusion in this study is that the role of the school principal is very important in improving education quality management and the role of the school principal has been carried out in the role of educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and also a motivator.

**Keywords:** *Principal, Management of educational quality*

### PENDAHULUAN

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan atau pengaturan dalam suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan manajemen pendidikan menurut Sagala (2005) dijelaskan sebagai usaha serta upaya pengelolaan yang diterapkan dalam dunia pendidikan, meliputi pembinaan, pengembangan, pengendalian usaha dan praktik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan juga diartikan menurut Mulyasa (2002) sebagai suatu proses kerjasama yang dilakukan secara sistematis, terstruktur serta komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan baik tujuan jangka pendek, menengah maupun tujuan jangka panjang.

Proses manajemen dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas disebut juga sebagai manajemen mutu pendidikan. Dalam hal ini manajemen yang dilakukan haruslah sudah mempunyai kaidah-kaidah ataupun aturan agar kualitas dari pendidikan di lembaga pendidikan betul-betul dapat meningkat. Salah satu faktor yang paling penting dalam menopang dan melaksanakan manajemen mutu pendidikan ini tidak lain yaitu kepala sekolah ataupun kepala sekolah pada lembaga pendidikan tersebut.

Namun sekarang ini implementasi dari adanya manajemen mutu pendidikan di sekolah belum berjalan dengan baik. Penyebab belum tercapainya manajemen mutu pendidikan yang baik disebabkan programnya kurang baik atau kurang tepat, program tidak dilaksanakan dengan baik, atau prasyarat belum dipenuhi juga dengan baik. Selain itu, Sidi (2005) mengemukakan bahwa telah diupayakan beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan mutu pendidikan antara lain yaitu:

- 1) Menerapkan kegiatan perencanaan berbasis kompetensi lokal
- 2) Meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan
- 3) Menetapkan system pengembangan manajemen mutu secara menyeluruh
- 4) Meriview kurikulum secara periodik dan mengembangkan implementasi kurikulum secara berkesinambungan
- 5) Merancang proses penerapan pendekatan dan metode serta isi pendidikan
- 6) Meningkatkan system manajemen sumber pendidikan yang lebih adil dan juga memadai serta mendayagunakan dan memobilisasi sumber dana secara efisien
- 7) Membuat rambu-rambu kebijakan pengembangan program pendidikan yang luwes
- 8) Menyusun peraturan perundangan yang mengatur perimbangan peran pemerintah serta non pemerintah dalam pendidikan secara komprehensif
- 9) Memangkas unit birokrasi yang dipandang kurang bermanfaat

Kepala sekolah merupakan orang yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.

Demikian halnya pada SMA Swasta Dwiwarna tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut. Pola-pola kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola sekolah ini terbukti memberikan kontribusi atau sumbangan yang positif bagi perkembangan dan kemajuan di kemudian hari. SMA Swasta Dwiwarna merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1982, selama itu telah terjadi 6 kali pergantian kepala sekolah. Kualifikasi peran kepala sekolah dapat dirumuskan secara lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aktivitas kepala sekolah sebagai pemimpin sebagai pemimpin formal yang bertanggungjawab

atas kelangsungan hidup sekolah khususnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan kemajuan sekolah tersebut.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. Ini mengimplikasikan rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu. Senada dengan hasil penelitian Sri, Yusrizal, & Nasir (2016) salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah yang kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu.

Dalam melaksanakan fungsi kepe-mimpinannya, kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap seluruh komponen sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah. Hasil penelitian dari Busrin, Aunurrahman, & Aswandi (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi pengawas dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama dengan kinerja guru.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMA Swasta Dwiwarna Teladan.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna.

Menurut Fraenkel dan Wallen yang dikutip oleh Utarini penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau meterial dengan penekanan pada deskriptif menyeluruh dalam mengganbarkan rincian sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

Jadi sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi sistem dan perilaku Bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah SMA Swasta Dwiwarna

Peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna antara lain :

- ✚ Mampu meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, dan kependidikan
- ✚ Melakukan pelayanan yang baik pada proses pembelajaran kepada siswa
- ✚ Mampu mengelola sumber dana dengan baik
- ✚ Melakukan pembenahan sumber daya kurikulum
- ✚ Melakukan pembenahan sarana dan prasarana sekolah

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Syamsul yang merupakan Kepala Sekolah SMA Swasta Dwiwarna, menjelaskan tentang bagaimana peranannya menjadi kepala sekolah :

“Peran saya disini sebagai kepala sekolah banyak, salah satunya sebagai seseorang pemimpin, saya tidak hanya sebagai pemimpin tetapi saya juga disini sebagai guru pendidik, saya mempunyai banyak tanggung jawab, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan, tidak gampang menjadi seorang pemimpin sekaligus guru, banyak pertimbangan, besar tanggung jawab yang saya pegang, dan harus ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan stakeholder sekolah.”

Karena pada dasarnya kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Seperti yang dijelaskan juga oleh salah satu guru SMA Swasta Dwiwarna yaitu Ibu Meylani Harahap yang menjelaskan:

“Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar dalam implementasinya sebagai kepala sekolah, selain dari pada itu, kepala sekolah tidak akan mementingkan apa tujuan dan mau kemana ia akan bawa nama baik sekolah yang dipegangnya.”

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, tindakan kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna tidak secara langsung mengenai objek pendidikan. Guru serta karyawan sekolah merupakan perantara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kaitan peraturan yang mengatur kepala sekolah, terdapat sejumlah peraturan yang mengalami perubahan. Perubahan yang dilakukan dengan mengingat dan mempertimbangkan dinamika perubahan dan tuntutan yang terjadi secara berkesinambungan baik yang dipengaruhi oleh situasi politik maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempersyaratkan perubahan karakter dan kemampuan kepala sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 54 Ayat 1 menyatakan bahwa beban kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mashani yang merupakan salah seorang wakil kepala Sekolah SMA Swasta Dwiwarna yang menjelaskan tentang bagaimana peran kepala sekolah di SMA Swasta Dwiwarna tersebut :

“Peran kepala sekolah disekolah ini cukup bagus menurut saya, bagus dalam hal seperti mengatur waktu atau memanager, seperti disediakan sarana ceklok untuk guru-guru dan siswa yang harus datang tepat waktu, diberikan sanksi kepada siswa yang membuat pelanggaran.”

Untuk menduduki jabatan sebagai seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, sosial, dan supervisi. Seorang yang akan menjadi kepala sekolah harus mampu :

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah
- 2) Memiliki integritas kepribadian yang sebagai pemimpin
- 3) Memiliki keinginan yang kuat didalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
- 4) Bersifat terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

Pembelajaran merupakan inti dari peningkatan mutu pendidikan. Dan yang berperan langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru. Oleh karena itu hasil penelitian yang sudah dikemukakan diatas peran kepala sekolah banyak diarahkan pada peningkatan pembelajaran. Dalam manajemen modern kepala sekolah berperan sebagai pengelola.

### **Langkah-langkah Yang Dilakukan Kepala Sekolah SMA Swasta Dwiwarna Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara :

- ✚ Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa  
Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan kepala sekolah telah merumuskan visi kepemimpinannya yang jelas dan terukur, serta dipahami oleh semua staf akademik dan non akademik sehingga mereka memahami apa yang harus dikerjakan sesuai visi kepala sekolahnya.
- ✚ Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran  
Suasana sekolah yang layak dan kondusif menjadi kunci agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik.  
Kondisi ini diciptakan dengan berbagai macam cara diantaranya menyusun aturan yang tegas dan lugas untuk guru, tenaga pendidik maupun untuk para siswa. Selain itu kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan untuk para guru serta para tenaga pendidik sehingga mereka dapat fokus untuk bekerja dan menyelesaikan tanggung jawab masing masing.
- ✚ Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik  
Sikap kepemimpinan diberikan melalui pemberian contoh serta teladan yang baik dari kepala sekolah kepada seluruh staf akademik dan non akademik dengan harapan kinerja dari seluruh elemen di sekolah menjadi lebih maksimal. Sikap kepemimpinan yang telah menular kepada para staf juga diharapkan mampu menular kepada para peserta didik yang sekaligus juga dapat menjadi penanaman karakter bagi mereka.
- ✚ Meningkatkan pembelajaran  
Peningkatan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna melalui berbagai macam upaya yang telah dilakukan seperti: kegiatan diskusi antar guru mata pelajaran, pelatihan serta workshop terkait model dan media pembelajaran, penambahan sarana prasarana media pembelajaran dan juga penyusunan kurikulum plus yang dimiliki oleh sekolah.
- ✚ Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non-akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

Dalam Pengelolaan kepada seluruh staff dilakukan melalui penerapan aturan yang jelas serta adanya reward kepada para staff yang berkinerja baik dan juga punishment kepada para staff yang kurang optimal dalam kinerjanya.

Disamping itu semua, hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya, yaitu peningkatan kualitas poses dan hasil belajar siswa. Kunci utamanya yaitu guru . Pendidikan yang baik harus dimiliki oleh guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas, dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas.

Dan bersamaan dengan itu kepala sekolah SMA Swasta Dwiwarna juga melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut,serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut.

## **Faktor Pendorong Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah SMA Swasta Dwiwarna**

Faktor-faktor pendorong kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti : gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan. Gotong royong dan kekeluargaan dapat dikembangkan untuk terwujudnya visi dan menjadi aksi nyata. Kondisi ini dapat ditumbuhkan oleh pengawas dengan bekerja sama dan mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah dan dunia kerja, sehingga dapat dimanfaatkan kepala sekolah untuk memperkenalkan program-program sekolah kepada masyarakat dan dunia kerja, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Begitupun yang telah diwawancarai di ruang guru Ibu Rolina selaku tata usaha di sekolah SMA Swasta Dwiwarna mengatakan :

“Menurutku iya kalo untuk faktor pendorongnya kepala sekolah itu, tergantung bagaimana karakter dari kepala sekolah itu, sebaiknya kepala sekolah memiliki jiwa yang gotong royong, kekeluargaan tidak mengambil keputusan sendiri, menghargai pendapat orang lain itu saja.”

Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan Departemen pendidikan telah melakukan sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan di berbagai wilayah, baik pada pertemuan resmi maupun pelatihan dan berkaitan dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang merupakan program pemerintah pusat. Oleh karena itu, ini menjadi faktor pendukung kepala sekolah sehingga dapat memahami manajemen peningkatan mutu pendidikan dan operasinya pada sekolah masing-masing. Harapan yang tinggi dari beberapa dimensi sekolah merupakan faktor pendukung sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai harapan yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain kepala sekolah tenaga kependidikan juga memiliki harapan dan komitmen yang tinggi untuk peserta didik dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, peserta didik juga termotivasi untuk meningkatkan diri dalam mencapai prestasi sesuai bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Adapun Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah yaitu :

Tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sempitnya wawasan tersebut berkaitan dengan masalah dan tantangan yang harus dihadapi oleh para kepala sekolah dalam era globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu cepat. Begitu cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menyulitkan sebagian kepala sekolah dalam menghasilkan lulusan untuk bersaing di era global. Kondisi tersebut disebabkan kepala sekolah yang kurang membaca buku, kurang mengikuti perkembangan, jarang mengikuti seminar yang berhubungan dengan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah yang menetapkan persyaratan bagi guru yang dapat diangkat menjadi kepala sekolah menjelaskan bahwa semua guru berhak menjadi kepala sekolah sepanjang telah memenuhi persyaratan yang dimaksudkan, tetapi untuk menjadi kepala sekolah, guru tidak hanya dituntut memenuhi persyaratan tersebut karena kedudukan kepala sekolah yang multidimensional, yaitu sebagai pimpinan.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar dan perlengkapan pembelajaran sangat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk melengkapi masih kurang.

Di samping itu, walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman atau buku paket namun dalam pemanfaatannya masih kurang. Rendahnya sikap mental kepala sekolah antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seperti yang dijelaskan oleh Guru Fisika, ibu Susianti yang sebagai informan, yang diwawancarai di ruang guru dan menjelaskan bahwa apakah ada faktor yang mendorong untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan ini :

“Tentu saja ada, dan itu saya sangat bersyukur karena Sarana pendidikan yang lengkap, seperti kita disini mempunyai lab computer, laboratorium dan fasilitas lainnya, yah walaupun kita membeli dengan biaya sendiri, yah mau bagaimana lagi untuk menjadi sekolah yang terdepan, memang harus seperti itu. Dan kalo ada sarana dan prasaran yang rusak, yang harus kita cepat untuk memperbaiki.

Salah satu syarat untuk menjadikan sekolah menjadi unggul, harus mampu menutupi kekurangan yang dibutuhkan oleh sekolah, salah satunya sarana dan prasarana yang harus ada di sekolah, contohnya, wc, laboratorium, lab computer, guru les. Kepala sekolah harus mampu memimpin sekaligus mengorganisasi dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah.

Di samping sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus mampu menjadi evaluator bagi program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Semua pelaksanaan dari rencana kerja yang telah terwujud secara berkala harus dievaluasi. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah merupakan controlling (pengawasan) terhadap jalannya organisasi sekolah dalam rangka menjaga mutu pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini selanjutnya dijadikan bahan untuk perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan bisa meningkat.

Oleh karena itu, untuk menjadi kepala sekolah seseorang harus memiliki kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi managerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Kepala sekolah yang mampu menguasai kompetensi dibutuhkan untuk membangun sekolah yang berkualitas dan sekolah efektif. Untuk itu suka tidak suka, kepala sekolah perlu memahami dan menambah wawasan proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Kepala sekolah di SMA Swasta Dwiwarna telah memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Disisi yang lain pun kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat.

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembenahan input, proses dan output serta mengoptimalkan segala sumber daya yang ada secara berkesinambungan.

Peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah SMA Swast Dwiwarna ini ialah :

1. Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan

2. Pelayanan proses pembelajaran kepada siswa
3. Sumber Daya selebihnya
4. Pengelolaan sumber dana
5. Pembenahan sumber daya kurikulum
6. Pembenahan sarana dan prasarana sekolah
7. Penerapan budaya mutu

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar

a. Faktor pendukung

- 1) Sarana pendidikan yang lengkap untuk menjadi sekolah yang terdepan
- 2) Tenaga pendidikan dan kependidikan yang muda-muda yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara maksimal
- 3) Hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis

b. Faktor Penghambat

- 1) Lokasi sekolah yang kurang strategis karena bertempat disamping area persawahan
- 2) Kurangnya pemanfaatan internet di lingkungan sekolah terutama untuk siswa karena penggunaan internet hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran
- 3) Masih adanya orang tua siswa yang belum paham visi dan misi sekolah

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anik Muflihah, (2019), *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, 7(2), 48-63
- Manarus, R., & Sidik, H, (2020). *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(3), 12-16
- Ahmad, S, (2013), *Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 17(1)
- Banun Sri, Yusrizal, Usman Nasir, (2016), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 4(1), 34-35
- Rusmawati, Vivi, (2013), *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan*, Jurnal Administrasi Negara. 1(2), 395-409.
- Sabirin, (2012), *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 9 (1)
- Samino, Suwardi, (2014), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 186 – 195.